

Use of Abbreviations and Acronyms in Instagram Account @Aniesbaswedan

Luqman Muflihul Muniyf,

Universitas Indraprasta PGRI

Hilda Hilaliyah^{*)},

Universitas Indraprasta PGRI

Chadis,

Universitas Indraprasta PGRI

) Correspondences author: Jalan Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12530, DKI Jakarta, Indonesia; e-mail: hilda.unindra@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the number of abbreviations and acronyms used on the Instagram account @aniesbaswedan. The research method used is descriptive qualitative. The instrument used is in the form of an analytical table that is compiled based on the concepts of abbreviations and acronyms contained in *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI). The research technique used is content analysis technique. The data obtained is then classified according to the specified indicators. The results showed that the total findings were 98 findings consisting of abbreviations as many as 55 findings or 56% and acronyms 43 findings or 44% of the total 100%. The use of abbreviations is more widely used by admins than acronyms in informing the public.

Keywords: Abbreviations, Acronyms, Instagram Accounts

Article History: Received: 08/10/2021; Revised: 09/12/2021; Accepted: 24/12/2021; Published: 30/12/2021

How to Cite (MLA 7th): Muniyf, Luqman Muflihul, Hilda Hilaliyah, and Chadis. "Use of Abbreviations and Acronyms in Instagram Account @Aniesbaswedan." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.2 (2021): 135–143. Print/Online. **Copyrights Holder:** Luqman Muflihul Muniyf, Hilda Hilaliyah, Chadis. **First Publication:** *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Ragam bahasa tulis erat kaitannya dengan ejaan karena merupakan suatu hal yang penting dalam berbahasa yang memuat keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarmubungan antara lambang-lambang itu (Arifin dan Tasai, 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya (Finoza, 2013; Anam dan Rosyadi, 2016). Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa ejaan merupakan keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan, dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca (Alex dan Achmad, 2010). Tidak hanya itu, ejaan juga berisi aturan-aturan yang menentukan bagaimana huruf-huruf itu harus dipakai untuk menyatakan bunyi tulisan.

Dalam menulis suatu bahasa perlu memperhatikan ejaan. Penulisan bahasa yang baik adalah yang sesuai dengan ejaan. Ejaan membantu seorang penulis untuk membuat karya tulisan dengan baik. Di Indonesia terdapat pedoman ejaan yang dapat membantu dalam melakukan penulisan. Pedoman ejaan tersebut yaitu, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI). Dalam PUEBI dijelaskan secara rinci tentang kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Tidak terkecuali tentang singkatan dan akronim.

Singkatan adalah bentuk yang dipendekkan, yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Singkatan membantu menyederhanakan suatu kata atau kalimat yang dianggap terlalu panjang (Waridah, 2013). Sementara itu, akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Berbeda dengan singkatan, akronim merupakan suatu proses menyingkat suatu kata atau kalimat yang dianggap menjadi suatu kata dan dilafalkan seperti kata baru (Waridah, 2013). Jadi, singkatan dan akronim merupakan suatu bentuk menyingkat kata atau kalimat yang dianggap terlalu panjang.

Di sisi lain, singkatan biasanya terdiri dari beberapa huruf saja supaya memudahkan dalam melakukan penulisan atau pelafalannya (Prihantini, 2015). Akronim sebagai singkatan yang berupa gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Hal yang membedakan singkatan dengan akronim, yaitu dalam melafalkannya. Singkatan biasanya dilafalkan dengan mengeja hurufnya, sedangkan akronim dibaca seperti membaca sebuah kata (Prihantini, 2015).

Penggunaan singkatan menjadi salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak dieja huruf demi huruf. Singkatan umumnya dieja huruf demi demi huruf untuk memudahkan dalam melafalkannya. Sementara akronim yang di dalamnya berupa proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia. Akronim bukan hanya melakukan pengekaln terhadap huruf, melainkan juga terhadap suku kata dan dilafalkan sebagai sebuah kata (Astuti, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, singkatan juga merupakan proses pemendekkan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Namun, tidak hanya menyingkat huruf, tetapi juga dapat menyingkat gabungan huruf dari beberapa kata. Akronim ialah pemendekan kata dan suku kata. Berbeda dengan singkatan, akronim dapat melakukan pemendekan pada suku kata tiap-tiap kata (Asih dan Wahyuni, 2019).

Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat* dijelaskan pedoman menulis singkatan dan akronim terdiri dari: 1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu. 2) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf capital tanpa tanda titik. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. 3) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik. 4) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik. 5) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. 6) Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. 7) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. 8) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil. (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia., 2016)

Singkatan dan akronim hampir sama jika dilihat bentuknya. Singkatan dan akronim digunakan penulis sebagai salah satu bentuk menyingkat kata atau kalimat yang panjang menjadi lebih ringkas. Walau terlihat sama, tetapi keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak dari cara pembentukannya maupun cara melafalkannya. Hal ini yang menjadi permasalahan bagi pembaca dalam mengidentifikasi mana bentuk singkatan dan akronim. Penggunaan singkatan dan akronim banyak sekali ditemukan di suatu tulisan, salah satunya terdapat pada takarir postingan Instagram.

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Pengguna Instagram dapat mengunggah foto-foto menarik di akun miliknya dan sebagai tempat untuk menyimpan foto tersebut (Mahendra, 2017). Selain itu, instagram adalah sebuah aplikasi *mobile online* yang digunakan untuk berbagi foto dan video. Hal ini berarti Instagram bukan hanya dapat membagikan foto, tetapi dapat juga membagikan video melalui ponsel yang terhubung dengan jaringan *internet* (Suratman, dkk., 2019).

Instagram menjadi bagian dari media komunikasi yang menginformasikan berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Dengan Instagram orang-orang dapat membagikan dan memperlihatkan foto mereka kepada orang lain dengan sangat mudah dan cepat. Oleh karena itu, banyak orang yang menggunakan Instagram sebagai sarana untuk membagikan momen yang mereka lakukan kepada khalayak ramai (Avifah, 2017).

Instagram digunakan sebuah komunitas untuk berbagi foto antara satu anggota dengan anggota lain dari seluruh dunia (Rahmawati et., al., 2020). Hal ini berarti berbagi foto di Instagram dapat dilihat oleh orang di seluruh dunia. Dengan adanya Instagram diharapkan dapat menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia untuk saling berbagi foto.

Berdasarkan sumber e-marketer.com (dalam Indika dan Jovita, 2017) penggunaan instagram di Indonesia bagi pengguna dengan usia 16 – 35 tahun, melakukan *posting* foto-foto saat *traveling* mencapai 22 juta orang. Hal ini berarti pengguna Instagram di Indonesia sangat banyak yang didominasi oleh usia muda. Jadi, berdasarkan data tersebut bahwa masyarakat Indonesia menyukai penggunaan instagram untuk membagikan foto-foto mereka.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengarahkan masyarakat untuk selalu membutuhkan informasi tentang segala hal di dalam kehidupannya (Septiawan, et.al., 2020). Salah satu tokoh nasional yang menggunakan akun instagram adalah Anies Baswedan dengan nama akun *@aniesbaswedan* yang memanfaatkan instagram untuk membagikan informasi seputar kinerjanya sebagai Gubernur DKI Jakarta, maupun seputar informasi yang terdapat di Jakarta. Dalam postingannya, kerap kali akun *@aniesbaswedan* mencantumkan takarir yang berisi singkatan dan akronim. Postingan *@aniesbaswedan* berisi kegiatannya sebagai Gubernur DKI Jakarta dan membagikan Informasi seputar provinsi DKI Jakarta.

Berbagai penelitian terdahulu terkait dengan singkatan dan akronim telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Noviantri dan Reniwati (2015) mengenai singkatan dan akronim dalam “surat kabar: kajian bentuk dan proses”. Hasil penelitian berisi proses pembentukannya. Singkatan terbentuk melalui 9 (sembilan) proses. Dari sembilan proses tersebut ditemukan 3 (tiga) proses baru. Akronim terbentuk melalui 31 (tiga puluh satu proses), 19 (sembilan belas) proses di antaranya proses baru. Akan tetapi dalam makalah ini hanya dideskripsikan 15 proses. Berdasarkan proses pembentukan singkatan dan akronim peneliti menemukan adanya 22 (dua puluh dua) buah proses.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Astuti (2014) dengan judul Singkatan dan Akronim di Kalangan Remaja di Kota Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pola baru yang ditemukan dari jenis singkatan dan akronim serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan singkatan dan akronim di kalangan remaja baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yaitu dalam bentuk lisan faktor yang menyebabkan ialah karena ingin dianggap sebagai kelompok yang keren karena telah mengikuti perkembangan jaman, gagah, gaul, dan tidak ketinggalan jaman. Tidak jarang bahasa yang mereka gunakan membuat orang dewasa tidak memahami bahasa apa yang dikatakan oleh para remaja tersebut, sedangkan dalam bentuk tulis, singkat, simpel, menghemat kata-kata, tidak ingin mengikuti EYD, merupakan beberapa faktor yang menyebabkan kalangan remaja di kota Bandung lebih senang menggunakan singkatan dan akronim dalam bahasa tulis dari pada bahasa Indonesia baku.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang penulis lakukan yaitu mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan singkatan dan akronim pada postingan akun Instagram *@aniesbaswedan* 15 Januari hingga 14 Maret 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dominasi diantara keduanya di dalam akun tersebut.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Rahardjo (Riadi, 2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disusun atas data kualitatif yang kredibel, yakni segala informasi baik berupa lisan maupun tulisan, bahkan berupa gambar atau foto yang berkontribusi yang dapat menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Selain itu, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Moleong dalam Arikunto, 2014).

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis isi. Analisis isi dalam artian yang luas merupakan suatu teknik analisis untuk membuat suatu simpulan atau keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau informasi/data dalam konteksnya (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, dalam menganalisis, penulis dituntut untuk menginterpretasikan sesuatu dengan penjelasan yang tepat dan ilmiah.

Fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan singkatan dan akronim dalam akun instagram *@aniesbaswedan*. Sementara itu, subfokus dalam penelitian ini terkait dengan kemunculan singkatan dan akronim dalam postingan akun tersebut dalam penyampaian informasi yang merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Sugiyono (Wijaya, 2018) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* bertanggung jawab atas banyak hal, di antaranya menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pembangkitan data, menilai kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, dan membuat simpulan akhir. Untuk itu, instrumen penelitian ini terdiri dari peneliti sendiri dibantu dengan tabel instrumen klasifikasi data dan tabel rekapitulasi serta postingan dari akun instagram @aniesbaswedan.

Teknik pencatatan data yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data dengan cara mendata dan menandai, mengklasifikasikan, menganalisis, menghitung tingkat kemunculan atau persentase, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil temuan singkatan dan akronim yang ada dalam postingan dalam akun instagram @aniesbaswedan.

Hasil dan Diskusi

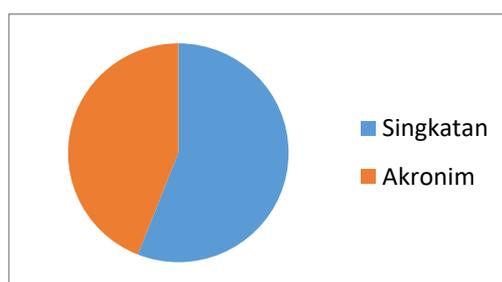
Sumber informasi dalam penelitian ini adalah postingan Instagram @aniesbaswedan. Objek yang dikaji dalam postingan Instagram tersebut yaitu penggunaan singkatan dan akronimnya. Penulis memilih Instagram @aniesbaswedan sebagai bahan untuk mengetahui narasi yang disampaikan dan dibuat oleh admin terkait dengan informasi yang ada.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan takarir postingan Instagram @aniesbaswedan pada 15 Januari sampai 14 Maret 2021. Dari keseluruhan postingan yang ada, penulis memilih sampel sebanyak tiga belas postingan. Penulis akan menganalisis setiap kalimat dalam takarir Instagram @aniesbaswedan. Penulis akan menganalisis singkatan dan akronim yang terdapat pada setiap postingan tersebut.

Data yang ditemukan dalam takarir postingan tersebut berjumlah 98. Penulis akan menganalisis seluruh data tersebut. Dalam setiap kalimat, penulis akan mengategorikan data temuan ke dalam kategori singkatan atau akronim. Selanjutnya, penulis akan menghitung persentase penggunaan singkatan dan akronim yang terdapat dalam takarir postingan akun Instagram @aniesbaswedan.

Tabel 1. Temuan Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Akun Instagram @aniesbaswedan

No.	Penggunaan	Jumlah	Persentase
1.	Singkatan	55	56%
2.	Akronim	43	44%
	Total	98	100%



Gambar 1. Diagram Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Akun Instagram @aniesbaswedan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa penggunaan singkatan dan akronim dalam akun Instagram @aniesbaswedan mencapai 98 temuan. Temuan tersebut terdiri dari singkatan 55 temuan atau 56% dari total 100% dan akronim 43 temuan atau 44%. Dengan demikian, penggunaan singkatan dalam akun Instagram @aniesbaswedan yang paling dominan.

Pada bagian ini akan diuraikan data tentang penggunaan singkatan dan akronim dalam akun Instagram @aniesbaswedan.

Singkatan

1. Data:

DKI

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengkekan huruf pertama tiap komponen. Singkatan *DKI* merupakan kependekan dari *daerah khusus ibu kota*. Singkatan tersebut digunakan untuk menyingkat nama provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

2. Data:

NTU

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengkekan huruf pertama tiap komponen. Singkatan *NTU* merupakan kependekan dari *Nanyang Technological University*. Singkatan tersebut digunakan untuk menyingkat nama Nanyang Technological University.

3. Data:

Plt.

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pemekalan huruf pertama dan ketiga komponen pertama, pengkekan huruf pertama komponen kedua. Singkatan *plt.* Merupakan kependekan dari *pelaksana tugas*. Singkatan tersebut digunakan kepada seseorang yang menggantikan orang lain dalam suatu jabatan tertentu.

4. Data:

WHO

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengkekan huruf pertama tiap komponen. Singkatan *WHO* merupakan kependekan dari *World Health Organization*. Singkatan tersebut digunakan untuk menyingkat *World Health Organization* agar lebih mudah diucapkan.

5. Data:

Bpk.

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengkekan huruf pertama, ketiga, dan terakhir dari komponen kata. Singkatan *bpk.* merupakan kependekan dari *Bapak*. Singkatan tersebut digunakan untuk menyingkat kata *bapak* agar lebih ringkas.

6. Data:

MUI

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengkekan huruf pertama tiap komponen. Singkatan *MUI* merupakan kependekan dari *Majlis Ulama Indonesia*. Singkatan tersebut digunakan untuk menyingkat nama *Majlis Ulama Indonesia* agar lebih singkat.

7. Data:

No.

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengkekan huruf pertama dan kedua dari suatu komponen. Singkatan *No.* merupakan kependekan dari *nomor*. Singkatan tersebut digunakan untuk menyingkat kata *nomor* agar lebih singkat.

8. Data:

RT.

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengkekan huruf pertama tiap komponen. Singkatan *RT.* merupakan kependekan dari *rukun tetangga*. Singkatan tersebut digunakan dalam menulis suatu alamat agar lebih ringkas.

9. Data:

MRT**Analisis:**

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengekal huruf pertama tiap komponen. Singkatan *MRT* merupakan kependekan dari *moda raya terpadu* atau dalam bahasa Inggris, yaitu *mass rapid transit*. *MRT* merupakan jenis transportasi yang menggunakan rel dan penyingkatan nama tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengucapkan namanya.

10. **Data:**

PT

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengekal huruf pertama tiap komponen. Singkatan *PT* merupakan kependekan dari *perseroan terbatas*. Singkatan tersebut biasanya terdapat pada awal nama perusahaan dan disingkat agar tidak terlalu panjang.

11. **Data:**

RW

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengekal huruf pertama tiap komponen. Singkatan *RW*. merupakan kependekan dari *rukun warga*. Singkatan tersebut digunakan dalam menulis suatu alamat agar lebih ringkas.

12. **Data:**

KRL

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengekal huruf pertama tiap komponen. Singkatan *KRL*. merupakan kependekan dari *kereta rel listrik*. Singkatan tersebut digunakan dalam menjelaskan jenis transportasi umum.

13. **Data:**

RS

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengekal huruf pertama tiap komponen. Singkatan *RS*. merupakan kependekan dari *rumah sakit*. Singkatan tersebut digunakan untuk mempersingkat penulisan dan pelafalan.

14. **Data:**

QR

Analisis:

Singkatan pada data di atas berbentuk singkatan yang proses pembentukannya dengan pengekal huruf pertama tiap komponen. Singkatan *QR*. merupakan kependekan dari *quick response*. Singkatan tersebut digunakan untuk mempersingkat penulisan dan mempermudah pelafalan.

Akronim1. **Data:**

COVID-19

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *corona virus disease 2019*. Proses pembentukannya dengan cara pengekal suku kata pertama pada komponen pertama dan kedua, pengekal pada huruf pertama komponen ketiga, serta pengekal dua angka terakhir pada komponen terakhir. Akronim ini dibuat untuk memudahkan masyarakat dalam melafalkan nama tersebut.

2. **Data:**

Wagub

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *wakil gubernur*. Proses pembentukannya dengan cara pengekal suku kata pertama pada komponen pertama dan tiga huruf pertama pada komponen kedua. Akronim ini dibuat untuk memendekkan nama jabatan agar lebih mudah dilafalkan.

3. **Data:**

Sekda

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *sekretaris daerah*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalannya suku kata pertama pada masing-masing komponen. Akronim ini dibuat untuk memendekkan nama jabatan agar lebih mudah dilafalkan.

4. Data:

Pemprov

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *pemerintah provinsi*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua dan empat huruf pertama pada komponen kedua. Akronim ini dibuat untuk mempersingkat suatu nama agar lebih mudah dilafalkan.

5. Data:

Jamkesjak

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *Jaminan Kesehatan Jakarta*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalannya tiga huruf pertama pada masing-masing komponen. Akronim ini dibuat untuk mempersingkat nama program Pemprov DKI Jakarta agar lebih mudah dilafalkan oleh masyarakat.

6. Data:

LAPAN

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalannya huruf pertama dan terakhir pada komponen pertama, serta huruf pertama pada komponen dua sampai keempat. Akronim ini dibuat untuk mempersingkat nama lembaga pemerintah agar lebih mudah dilafalkan oleh masyarakat.

7. Data:

JAKI

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *Jakarta Kini*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalannya suku kata pertama pada masing-masing komponen. Akronim ini dibuat untuk mempersingkat nama program Pemprov DKI Jakarta agar lebih mudah diingat oleh masyarakat.

8. Data:

Posko

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *pos komando*. Proses pembentukannya dengan cara menggabungkan kata pada komponen pertama dengan suku kata pada komponen kedua. Akronim ini dibuat untuk mempersingkat penamaan tersebut agar lebih mudah dilafalkan.

9. Data:

Mayjend

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *mayor jenderal*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalannya tiga huruf pertama pada komponen pertama dan empat huruf pertama pada komponen kedua. Akronim ini dibuat untuk mempersingkat penyebutan nama jabatan TNI agar lebih singkat.

10. Data:

Warkop

Analisis:

Akronim pada data di atas merupakan kependekan dari *warung kopi*. Proses pembentukannya dengan cara pengekalannya tiga huruf pertama pada masing-masing komponen. Akronim ini dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam menyebutannya.

Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, sedangkan akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Singkatan dan akronim digunakan untuk mempersingkat kata atau frasa

untuk mempermudah dalam penulisan dan pelafalan. Oleh karena itu, singkatan dan akronim membantu mempermudah dalam penulisan atau pelafalan suatu kata atau frasa.

Penjabaran di atas, dapat kita lihat pada temuan singkatan “DKI”. Pada temuan ini merupakan singkatan dengan proses pembentukan pengekal huruf pertama tiap komponen. Singkatan ini digunakan untuk menyebutkan nama ibu kota Indonesia, yaitu Daerah Khusus Ibu kota Jakarta. Pembentukan singkatan *DKI* terbentuk dengan pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu: *D* pengekal dari *Daerah*, *K* pengekal dari *Khusus*, dan *I* pengekal dari *Ibu kota*.

Temuan lain pada akronim “Wagub”. Pada akronim di atas merupakan akronim yang dibentuk melalui pengekal dua huruf pertama pada komponen pertama dan tiga huruf pertama pada komponen kedua. Akronim *Wagub* adalah bentuk kependekan dari *wakil gubernur* yang dibentuk dengan proses pengekal dua huruf komponen pertama, yaitu pengekal *Wa* dari komponen *Wakil* dan pengekal tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *gub* dari komponen *gubernur*. Akronim ini merupakan nama jabatan di tingkat provinsi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penggunaan singkatan pada akun Instagram @aniesbaswedan mulai 15 Januari 2021 sampai dengan 14 Maret 2021 yang paling dominan daripada penggunaan akronim. Singkatan menyingkat huruf yang dianggap terlalu panjang, sehingga lebih efisien jika disingkat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Astuti (2014) bahwa dalam bentuk bahasa tulis, singkatan dianggap lebih singkat, sederhana (*simple*), dan menghemat kata-kata. Untuk itu, penggunaan akronim dianggap penting dalam memendekkan suatu kata atau frasa yang dianggap terlalu panjang agar lebih mudah dilafalkan dan diingat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan singkatan pada akun instagram @aniesbaswedan paling dominan dibandingkan dengan penggunaan akronim. Hal tersebut mempermudah penulisan pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Singkatan digunakan untuk menyingkat huruf yang dianggap terlalu panjang, sehingga lebih efisien. Namun, penggunaan akronim juga dirasakan penting dalam memendekkan suatu kata atau frasa agar lebih mudah dilafalkan. Oleh sebab itu, singkatan dan akronim sangat membantu mempermudah menulis dan melafalkan suatu kata atau frasa yang dianggap terlalu panjang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dosen-dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI dan pihak-pihak yang telah membantu selesainya penelitian dan publikasi ini.

Daftar Rujukan

- Alex, Abdullah. & Achmad, H.P. *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Kencana, 2010. Print.
- Anam, Ahmad Khoiril. & Nicky, Rosyadi. *Bahasa Indonesia masa kini*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2016. Print.
- Arifin, E.Zaenal. & S. Amran Tasai. *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2008. Print.
- Asih, A. J. R., and Wahyuni, U. “Penggunaan Singkatan dan Akronim dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi pada Bulan Maret 2019.” *Jurnal Aksara*. 3.2 (2019). 141–149. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/128/63>
- Astuti, Nani. "Singkatan dan Akronim di Kalangan Remaja di Kota Bandung." *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.2 (2014). https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_Antologi_Ind/article/view/516
- Arikunto, Suharsimi. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014. Print.
- Avifah, Nurul. "Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6.2 (2017): 223-237.
- Finoza, Lamudin. *Komposisi bahasa Indonesia: untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2013. Print.

- Indika, Deru R., and Cindy Jovita. "Media sosial instagram sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat beli konsumen." *Jurnal Bisnis Terapan* 1.01 (2017): 25-32. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/JIBT/article/view/296>
- Mahendra, Bimo. "Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi)." *Jurnal Visi Komunikasi* 16.1 (2017): 151-160.
- Noviatri dan Reniwati. "Singkatan Dan Akronim Dalam Surat Kabar: Kajian Bentuk Dan Proses." *JURNAL ARBITRER* 2.1 (2015): 28-43. <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/13>
- Prihantini, Ainia. *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Bentang B first, 2015. Print.
- Rahmawati, Ita, Lailatus Sa'adah, and Siti Afiyah. *Efektivitas Penggunaan Media Sosial untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Riadi, Edi. "Metode statistika parametrik & nonparametrik." *Tangerang: Pustaka Mandiri* (2015).
- Septiawan, Dicky, Nur Irwansyah, and Siti Jubei. "Non-Standard Word Writing In Pos Kota News Title." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2020): 99-108. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/article/view/527/518>
- Suratman, dkk. *Kiat sukses pemasaran online bagi petani*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019. Print.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. "Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia." Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Waridah, Ernawati. *Eyd; ejaan yang disempurnakan & seputar kebahasa-indonesiaan*. Ruang Kata, 2013.
- Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2017.